

## **Alur Transmisi Kebijakan Moneter Ganda**

**Evi Nur Safitri<sup>1</sup>, Islamiyah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
evinursafitri231@gmail.com<sup>1</sup>, islamiyahmeng02@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*Monetary policy has a significant impact on the national economy by regulating money circulation and controlling the level of inflation in a country. In Indonesia there is a dual monetary system consisting of a conventional monetary system and an Islamic monetary system, of course there are differences between the two. So this research aims to understand how the dual monetary policy transmission flow operates in Indonesia, as well as the role of Islamic banks in the dual monetary policy transmission process. The research method used is literature study. So the results of this research show, although there are differences in the conventional and Islamic monetary systems, they are not much different, the difference lies in the principles and instruments used, the principles used in the Islamic monetary system are based on sharia economics. The role of Islamic banks in the transmission of dual monetary policy in Indonesia is very important, namely providing a positive impact on economic growth, this refers to the financing side through funding and sharia financing.*

**Keywords:** Transmission; Conventional Monetary; Islamic Monetary

### **ABSTRAK**

Kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi nasional dengan mengatur sirkulasi uang dan mengendalikan tingkat inflasi di suatu negara. Di Indonesia terdapat sistem moneter ganda yang terdiri dari sistem moneter Konvensional dan sistem moneter Islam, tentunya mempunyai ketidaksamaan dari keduanya. Maka penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana alur transmisi kebijakan moneter ganda beroperasi di Indonesia, serta peran bank syariah dalam proses transmisi kebijakan moneter ganda. Metode penelitian yang digunakan ialah studi pustaka. Maka hasil penelitian ini menunjukkan, meskipun terdapat perbedaan dalam sistem moneter konvensional dan Islam tidak jauh berbeda, yang membedakan terletak pada prinsip dan instrument yang digunakan, prinsip-prinsip yang digunakan dalam sistem moneter Islam berlandaskan pada ekonomi syariah. Peran bank syariah dalam transmisi kebijakan moneter ganda di Indonesia sangat penting yakni memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut mengacu pada sisi pembiayaan melalui pendanaan dan pembiayaan syariah.

**Kata kunci:** Transmisi; Moneter Konvensional; Moneter Islam

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi dengan performa lembaga keuangan negara, di antaranya adalah peran penting perbankan. Lembaga keuangan memiliki peranan yang vital dalam pembangunan ekonomi dalam suatu negara, dalam hal ini yang paling signifikan ialah sektor perbankan. Bank memiliki

peran krusial dalam perekonomian sebagai lembaga yang mampu mempengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara. Selain itu, bank juga menjadi sarana untuk mempengaruhi jumlah uang yang beredar adalah tujuan utama dalam kebijakan moneter (Dini Abdianti dkk., 2023).

Bank sentral memegang peran penting dalam menopang kemajuan pasar keuangan dan ekonomi suatu negara melalui fungsi dan perannya yang strategis, Kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh bank sentral memiliki potensi untuk mempengaruhi tingkat *interest rate* (suku bunga), jumlah uang yang tersebar, dan volume pinjaman. Maka kemudian akan berdampak pada kondisi pasar keuangan, kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat inflasi (Warjiyo & Solikin, 2003)

Kebijakan moneter memegang peran utama dalam mengatur perekonomian suatu negara. Adapun kebijakan moneter konvensional dan kebijakan moneter Islam berbeda. (Anisa Mawaddah Nasution & Batubara, 2023). Untuk merealisasikan fungsinya, Maka kebijakan moneter harus mengawasi secara menyeluruh semua sektor ekonomi, terutama dalam hal sistem keuangan. Tujuan umum kebijakan moneter secara Islam maupun konvensional yakni untuk memelihara stabilitas suatu nilai mata uang secara internal atau eksternal yang akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi (Arafah, 2023), Dampak kebijakan moneter dapat ditransmisikan melalui perekonomian riil, yakni dari kredit, harga asset, nilai tukar, dan jalur suku bunga (Sukmana & Kassim, 2010). Mata uang memiliki peran yang sangat penting yang bernilai tinggi (Wahyudi, 2013). Kehadiran uang dalam sistem ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian suatu negara, terutama dalam konteks kebijakan moneter. Kebijakan moneter dikenal sebagai faktor kunci dalam perekonomian. Namun, perbedaan dalam sistem ekonomi, seperti sistem ekonomi Konvensional dan Islam, memberikan pandangan yang berbeda terhadap peran uang dalam ekonomi (Rahmawaty, 2013).

Tentunya sistem perbankan ganda berbeda, dalam perbankan syariah sistem bunga dilarang, hal ini dalam tingkat pengembalian simpanan tidak dapat ditetapkan oleh bank dan bunga tidak dapat dibebankan pada pinjaman. Sedangkan pada bank konvensional suku bunga telah menjadi kebijakan, adaun faktor yang meyebabkan tingkat tabungan ialah suku bunga (Zulkhibri, 2018)

Penerapan sistem keuangan ganda yang di lakukan oleh suatu negara di atur oleh UUUD No. 10 tahun 1998 mengenai tentang perlu adanya penyesuaian dan pengembangan dalam bidang keuangan dan moneter, tidak hanya terbatas pada praktik ekonomi konvensional, tetapi juga pada prinsip-prinsip yang terkait dengan keuangan moneter Islam. Bank Indonesia, sebagai bank sentral yang bertanggung jawab atas pengaturan dan penetapan kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas harga, harus mempertimbangkan aspek-aspek dari kedua perspektif, baik konvensional maupun Islam (Siregar, 2021).

Penelitian mengenai kebijakan moneter Islam mengatakan bahwa dalam tahun 2021 Jumlah rekening di bank syariah telah meningkat menjadi 40 juta, sementara jumlah rekening pembiayaan telah mencapai 6 juta rekening sera adanya sistem moneter berupa pasar uang antar-bank (PUAS) dan sertifikat Bank Syariah

(SBIS) untuk membantu likuiditas perbankan syariah. oleh karena itu karakter keuangan syariah memperlihatkan adanya keterkaitan langsung (direct link) antara sektor moneter dengan sistem perekonomian (Hubara dkk., 2021).

Penelitian tersebut serupa dengan penelitian (Sukmana dan kasim, 2010) temuan penelitian menyatakan bank syariah memiliki peran utama mengenai mekanisme transmisi kebijakan moneter di Malaysia, fungsi yang bernilai efektif bank syariah melalui simpanan dan pembiayaan ialah dalam mentranmisikan dampak kebijakan moneter ke perekonomian riil (Sukmana & Kassim, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad, dkk 2014), menunjukkan bahwa saluran pinjaman bank dalam bank syariah yang berada di Malaysia, dengan menggunakan mikrodata pada bank, diketahui bahwa likuiditas dan ukuran bank penting untuk mempengaruhi kebijakan moneter (Muhammad dkk., 2014).

Berbeda dengan penelitian *Syapriatama* menurut hasil estimasi model vector error correction (VECM), kebijakan moneter syariah dan keberadaan bank syariah secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tetapi, hasil estimasi juga menunjukkan bahwa variabel cadangan uang pada bank syariah (SBIS) tidak memiliki dampak terhadap dana pihak ketiga (DPK). Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam kebijakan moneter tidak berdampak pada jumlah dana yang dimiliki oleh bank syariah, sehingga penelitian tidak menemukan bukti adanya peran bank syariah dalam mekanisme transmisi melalui jalur pembiayaan. (Syapriatama, 2017).

Maka penelitian ini akan difokuskan pada analisis mengenai alur transmisi kebijakan moneter ganda yakni moneter konvensional dan moneter Islam, serta peran dan pengaruh bank syariah dalam proses tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah metode penelitian dengan pengumpulan data mengenai objek dan subjek Penelitian ini akan dilakukan yakni bagaimana pendekatan memahami dan mempelajari berbagai teori serta literatur yang relevan yang ditemukan (Adlini dkk., 2022). Studi pustaka, atau yang sering disebut dengan ringkasan, merujuk kepada pengumpulan dan penyajian informasi yang terdapat dalam buku, artikel jurnal, dokumen, dan sumber lainnya yang menjelaskan teori dan data yang relevan baik di masa lampau maupun masa sekarang (Widiarsa, 2019).

Informasi yang dimanfaatkan dalam studi ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber buku, beberapa artikel dan riset-riset yang berhubungan dengan pembahasan transmisi kebijakan moneter ganda serta peran bank syariah terhadap transmisi kebijakan moneter. Teknik yang digunakan ialah dengan studi kasus. Pengumpulan data yang digunakan ialah dengan cara mengumpulkan serta menyusun dari berbagai sumber yang berhubungan dengan objek dan subjek dalam penelitian seperti: buku, jurnal dan penelitian-penelitian yang sudah disusun. Adapun perolehan Bahan pustaka dari berbagai rujukan referensi

tersebut harus diamati secara kritis serta harus bisa mendalami supaya data mendukung proporsi dan ide-idenya (Adlini dkk., 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Transmisi kebijakan Moneter**

Transmisi kebijakan moneter adalah proses sederhana yang bertujuan untuk mengatur pertumbuhan ekonomi dengan mengatur aktivitas di sektor riil dan mengendalikan tingkat inflasi (Trianto & Al-Bahi, 2021). Mekanisme transmisi kebijakan moneter ialah strategi yang digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengatur perekonomian dengan memanfaatkan enam jalur yang berbeda. Jalur-jalur tersebut meliputi pengaruh terhadap peredaran uang, penyaluran kredit, tingkat suku bunga, nilai tukar, harga aset, dan pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia menggunakan jalur-jalur ini untuk mencapai sasaran kebijakan moneter seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan keseimbangan neraca pembayaran. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, Bank Indonesia menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter, seperti operasi pasar terbuka, fasilitas diskonto, rasio cadangan wajib, dan upaya persuasif moral (Sudarsono, 2017). Di Indonesia, mulai dikembangkan praktik moneter Islam yang berdampak pada sistem ekonomi Islam dalam negeri. Sebagai hasilnya, sistem moneter yang diterapkan di Indonesia adalah sistem moneter ganda (Trianto & Al-Bahi, 2021)

### **Kebijakan Moneter Konvensional**

Kebijakan moneter ialah sebuah taktik dipergunakan di suatu negara untuk mengarahkan serta mempengaruhi keadaan ekonomi makro agar mencapai atau meningkatkan kondisinya, dengan mengatur jumlah uang yang beredar di dalam negara tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keseimbangan dan menjaga jumlah uang yang beredar. Kebijakan moneter berperan sebagai kunci dalam merancang strategi ekonomi makro yang efektif bagi suatu negara untuk mengatasi masalah inflasi (Siregar, 2021).

Adapun tujuan kebijakan moneter konvensional ialah :

- a. Menjamin stabilitas perekonomian: untuk mengatur dan menentukan peredaran uang di masyarakat.
- b. Mengarahkan inflasi: perbankan Indonesia memiliki kewenangan untuk mengeluarkan kebijakan yang tujuan utamanya adalah untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat agar tetap terjaga keseimbangannya.
- c. Meningkatkan kesempatan kerja ialah salah satu tujuan dari kebijakan moneter yang diterapkan bagi Bank Indonesia. Stabilitas dalam sirkulasi uang ini dapat mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi yang produktif, yang berpotensi meningkatkan lapangan pekerjaan, memelihara stabilitas harga barang di pasar: menjaga keseimbangan antara jumlah uang yang beredar, permintaan terhadap barang, dan produksi barang.
- d. Menjaga keseimbangan dalam neraca pembayaran internasional merupakan salah satu tujuan kebijakan moneter. Kebijakan moneter mempengaruhi

aktivitas ekonomi domestik dan luar negeri, sehingga untuk menjaga keseimbangan neraca pembayaran, penting untuk mempertahankan stabilitas perdagangan barang impor dan ekspor pada tingkat yang seimbang.

- e. Mendorong pertumbuhan ekonomi: dalam kebijakan ekonomi moneter yang berlaku diharapkan untuk bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.

### **Kebijakan Moneter Islam**

Kebijakan moneter syariah harus tidak melibatkan praktik riba dan bunga, sesuai dengan larangan dalam agama Islam. Larangan tersebut bertujuan untuk menghilangkan peran utama bank dalam ekonomi kapitalis yang didasarkan pada sistem bunga. Sebaliknya, pengelolaan uang dalam Islam ditekankan pada prinsip bagi hasil. Pendekatan moneter Islam tidak hanya fokus pada keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang, tetapi juga berusaha untuk mencapai distribusi yang lebih adil dengan prinsip keadilan (Dini Abdianti dkk., 2023).

Dasar-dasar kebijakan moneter Islam mengambil pijakan dari prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, yang meliputi: (Suaidi, 2023).

- a. Kekuasaan tertinggi ialah hanyalah milik Allah SWT.
- b. Manusia memiliki peran sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi, namun tidaklah sepenuhnya memiliki kepemilikan yang mutlak atasnya.
- c. Segala sesuatu yang diperoleh manusia adalah atas izin Allah, dan orang-orang yang memiliki harta lebih berhak membagikan kepada orang-orang yang kurang mampu karena mempunyai hak atas harta tersebut.
- d. Kekayaan tidak boleh di timbun dan wajib diputar
- e. Tidak boleh membedakan mengenai perekonomian, karena hal tersebut dapat menghilangkan konflik antar golongan.

Sasaran kebijakan moneter dalam Islam secara umum sejalan dengan sasaran moneter konvensional. Ini termasuk mengatur keseimbangan nilai mata uang, menciptakan berbagai instrumen keuangan, memastikan tingkat likuiditas yang memadai, meningkatkan transparansi dalam sistem keuangan, dan menciptakan sistem pasar yang efisien untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi negara tersebut. Perbedaan utama antara tujuan moneter Islam dan konvensional ialah sebagai berikut: (Dini Abdianti dkk., 2023).

- a. Kesejahteraan ekonomi kesempatan kerja penuh
- b. Pemerataan sosial ekonomi dan pembagian pendapatan.
- c. Kestabilan daya beli mata uang.

### **Alur Transmisi Kebijakan Moneter Ganda di Indonesia**

Pelaksanaan yang ada di moneter konvensional ialah berlandaskan kepada unsur bunga. Maka instrument-instrumen pada sistem moneter konvensional berlandaskan pada unsur bunga seperti suku bunga bank, tingkat diskonto, dan operasi pasar terbuka dengan sekuritas bunga yang ditetapkan di muka tidak dapat digunakan dalam pelaksanaan kebijakan moneter berbasis Islam (Suaidi, 2023).

Transmisi kebijakan moneter umumnya melibatkan enam jalur, termasuk jalur uang, kredit, suku bunga, nilai tukar, harga aset, dan ekspektasi. Perbedaan

utama dalam transmisi kebijakan moneter Islam adalah penolakan terhadap konsep bunga, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. (Siregar, 2021).

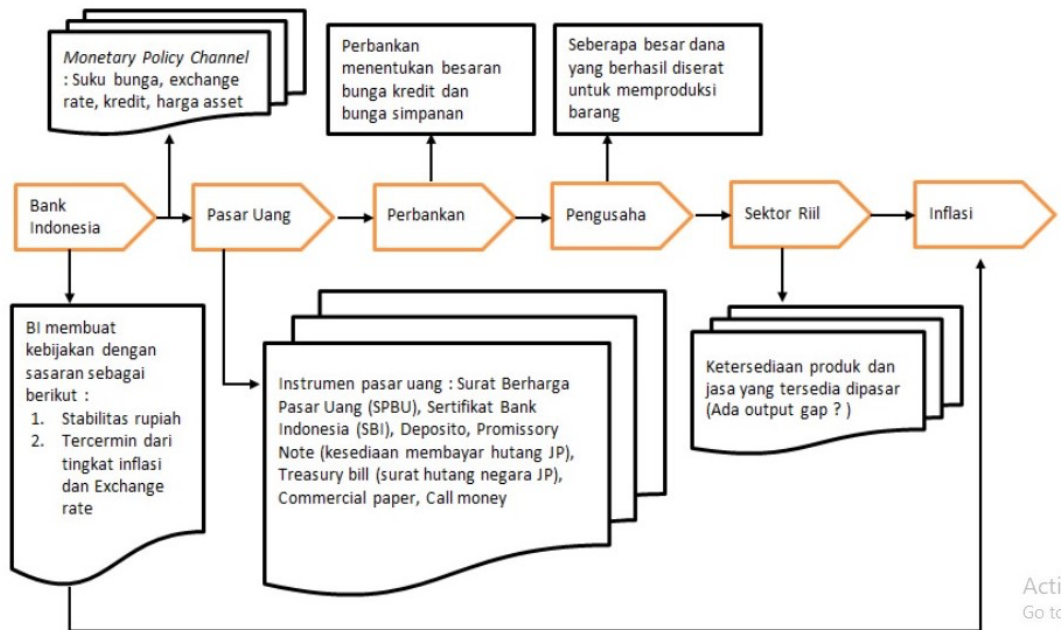
Sejak di implementasikannya Undang-Undang Perbankan pada tahun 1998, Indonesia menerapkan sistem moneter ganda yang terdiri dari dua jenis, yaitu konvensional dan syariah. Terdapat tiga perbedaan utama antara keduanya, yaitu: penggunaan uang komoditas versus sistem bunga, sistem perbankan dengan cadangan 100 persen versus sistem perbankan dengan cadangan fraksional, dan sistem bagi hasil versus sistem bunga (Suaidi, 2023).

**Tabel 1. Perbandingan Sistem Moneter Konvensional dan Islam**

No.	Sistem Moneter Konvensional	Sistem Moneter Islam
1.	Sistem bunga	Commodity Money
2.	FRB (Fraction Reserve Banking)	100 percent banking
3.	Sistem bunga	Sistem bagi hasil

Dalam konteks ekonomi konvensional, transmisi kebijakan moneter melibatkan berbagai instrumen pengendalian moneter, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Instrumen langsung meliputi penetapan batas kredit, penetapan rasio kualitas, pemberian kredit secara langsung, penetapan suku bunga diskonto, pencetakan uang, sterilisasi uang, serta penetapan deposit uang muka untuk impor. Instrumen tidak langsung mencakup penetapan cadangan minimum yang diwajibkan, fasilitas diskonto, fasilitas rediskonto, dan operasi pasar terbuka. (Ascarya, 2010).

**Gambar 1. Alur Transmisi Kebijakan Moneter Konvensional**



Sumber: (Budi dan Al-Bahi, 2021)

Adapun instrument-instrumen pada transmisi kebijakan konvensional ialah sebagai berikut:

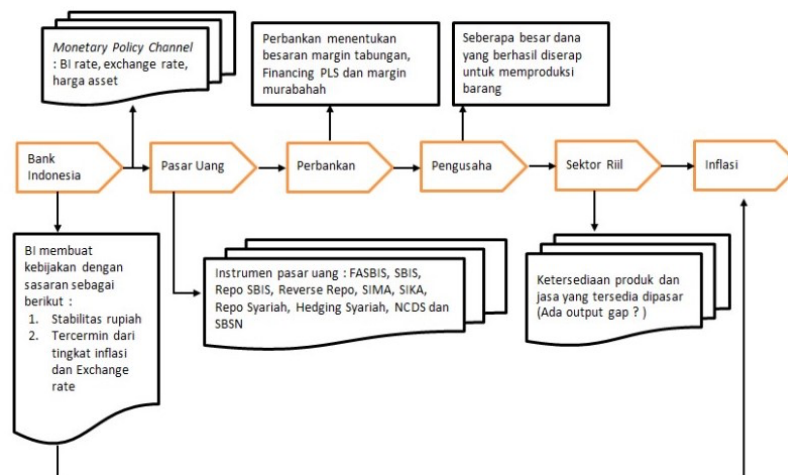
1. Surat Berharga Pasar Uang (SPBU)
2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
3. Deposito
4. Promissory (kesediaan membayar hutang )
5. Treasury bill (surat hutang negara)
6. Commercial paper, call money

M. Umar Chapra menekankan pentingnya stabilitas nilai uang dalam konteks kebijakan moneter ekonomi Islam, yang bertujuan untuk memastikan kesejahteraan sosial dengan mengatur pasokan uang agar pertumbuhannya sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan. Dalam prinsipnya, Kebijakan moneter Islam memiliki perbedaan dari kebijakan moneter konvensional, terutama dalam pemilihan sasaran dan alatnya. Perbedaan mendasarnya terletak pada alat yang digunakan, karena prinsip syariah melarang jaminan terhadap nilai nominal dan suku bunga. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya, Kebijakan moneter Islam tidak ada penetapan suku bunga sebagai target atau tujuan operasional.

Chapra mengungkapkan bahwa instrument yang berdasarkan syariah ialah sebagai berikut:(Dini Abdianti dkk., 2023).

1. Sasaran pertumbuhan M dan Mo adalah target yang setiap tahun, bank sentral menetapkan kebijakan untuk mengatur pertumbuhan peredaran uang sesuai dengan kondisi ekonomi nasional.
2. Cadangan wajib resmi, yakni bank komersial harus memiliki cadangan yang diwajibkan di bank sentral.
3. Saham publik terhadap deposito atas uang giral.
4. Bank-bank komersial dapat membatasi pemberian kredit sebagai upaya untuk menjamin penciptaan kredit yang sesuai dengan target moneter.
5. Penentuan pemberian pinjaman yang terkait dengan nilai harus bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan pinjaman yang efektif.

**Gambar 2. Alur Transmisi Kebijakan Moneter Islam**



*Sumber: (Budi dan Al-Bahi, 2021)*

Alur transmisi kebijakan moneter Islam tidak secara signifikan berbeda dari kebijakan moneter konvensional, hanya saja yang membedakan terletak pada instrument dan cara kerja. Berikut instrument-instrument di gerakkan untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan peningkatan kinerja di sector riil: (Trianto & Al-Bahi, 2021).

a. Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)

FASBIS adalah sebuah layanan penyimpanan dana yang disediakan oleh Bank Indonesia untuk bank syariah atau unit usaha syariah. Layanan ini memungkinkan bank syariah dalam menempatkan dana mereka di Bank Indonesia melalui akad wadiah. Hal ini merupakan bagian dari fasilitas penjaminan likuiditas syariah yang bertujuan untuk mendukung operasi moneter syariah. Biasanya, periode waktu yang disediakan untuk FASBIS adalah maksimal 14 hari kerja.

b. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Repo SBIS

SBIS dan Repo SBIS merupakan instrumen keuangan yang berbasis syariah. SBIS adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan prinsip-prinsip syariah, memiliki jangka waktu pendek, dan menggunakan akad jualah. Repo SBIS adalah transaksi dimana Bank Indonesia membeli pinjaman dari bank umum syariah atau unit usaha syariah dengan SBIS sebagai agunan. SBIS diterbitkan saat bank syariah mengalami masalah likuiditas untuk mendukung operasionalnya. Tujuan dari SBIS adalah untuk mengatur likuiditas dalam keuangan bank syariah.

c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank (SIMA)

SIMA bertujuan untuk memastikan manajemen likuiditas yang efisien dalam jangka pendek tanpa mengganggu operasional bank syariah. Bank Indonesia telah mengeluarkan instrumen investasi jangka pendek untuk Unit Usaha Syariah (UUS) melalui Platform Uang Antar Bank Syariah (PUAS) dengan menggunakan akad mudharabah. Meskipun sertifikat SIMA tersedia bagi bank syariah maupun bank konvensional, hanya bank syariah yang diperbolehkan untuk menerbitkan SIMA.

d. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Reverse Repo SBSN

SBSN diterbitkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sebagai bukti kepemilikan atas sebagian aset SBSN dalam mata uang rupiah. Masa berlakunya adalah selama 12 bulan baik untuk SBSN jangka panjang maupun SBSN jangka pendek, dengan imbalan berupa pembayaran kupon atau diskonto. Reserve repo SBSN melibatkan pembelian SBSN oleh Bank dari Bank Indonesia, dengan janji penjualan kembali oleh Bank sesuai dengan harga dan jangka waktu yang telah disepakati.

### **Peran Perbankan Syariah Terhadap Transmisi Kebijakan Moneter**

Penerapan Metode Bagi Hasil di bank syariah memungkinkan pemindahan debitor dari sistem bunga ke sistem bagi hasil. Pemindahan ini berpotensi menciptakan ketidakseimbangan dalam kebijakan moneter, tetapi juga dapat

mengurangi dampak negatif dari penurunan peminjaman konvensional. Penurunan ini terjadi karena mekanisme pembiayaan syariah menciptakan keseimbangan antara sektor moneter dan riil. Oleh karena itu, peningkatan pangsa pembiayaan syariah dapat mengurangi tingkat inflasi (Sugianto, 2015).

Lembaga perbankan syariah memiliki karakteristik yang universal dan multifungsi, tidak hanya berperan sebagai bank komersial semata. Bank syariah menggabungkan fungsi bank komersial, bank investasi, investasi kepercayaan, dan institusi pengelolaan investasi, dengan fokus pada investasi modal. Oleh karena itu, perbankan syariah cenderung memiliki sikap yang berorientasi pada jangka panjang dan pendek, sehingga lebih stabil menghadapi ancaman krisis dibandingkan dengan perbankan konvensional. Dalam konteks ekonomi Islam, peran bank sentral menjadi penting untuk menerapkan kebijakan yang mempromosikan keseimbangan dalam perekonomian riil (Prasetyo, 2017)

Respon positif terhadap pertumbuhan ekonomi terlihat dalam pembiayaan syariah, karena bank tidak hanya meminjamkan uang untuk modal kerja, tetapi juga menjalin kemitraan dengan pelanggan. Dalam model ini, bank bertindak sebagai pemilik dana (Shahibul Maal) dan pelanggan sebagai pengelola dana (Mudharib), yang dikenal sebagai mudharabah atau trust finance. Melalui kemitraan ini, investasi terus meningkat (Imanuddin, 2019).

Peran perbankan syariah dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter di Indonesia, khususnya melalui pendanaan dan pembiayaan syariah, memberikan sumbangan yang menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi tanpa menimbulkan dampak negatif pada tingkat inflasi (Ascarya, 2010). Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasim di Malaysia, yang menunjukkan bahwa peran transmisi kebijakan moneter melalui pembiayaan dan simpanan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kebijakan moneter di Indonesia sangat penting bagi perekonomian, dengan diterapkannya bank konvensional dan bank syariah maka sistem moneter di Indonesia juga menerapkan moneter konvensional dan moneter syariah, maka disebut dengan sistem moneter ganda. Alur transmisi kebijakan Moneter Islam dan kebijakan konvensional tidak berbeda jauh, tetapi yang membedakan dari keduanya ialah terletak pada instrument dan cara kerja, adapun cara kerja perbankan konvensional ialah terletak pada perbedaan menentukan besaran bunga kredit dan bunga simpanan. Perbankan syariah menentukan besaran margin tabungan, financing PLS dan margin murabahah. Prinsip-prinsip dari kedua sistem moneter tersebut memiliki perbedaan yang mana sistem moneter Islam berdasarkan kepada sistem ekonomi Syariah. Maka peran bank syariah dalam transmisi kebijakan moneter ialah terletak pada jalur pembiayaan perbankan, khususnya pendanaan dan pembiayaan syariah, maka hal tersebut mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi

Saran untuk penelitian berikutnya untuk mengembangkan penelitian ini baik itu dari metode penelitian kuantitatif atau mix methode yang berhubungan dengan

transmisi kebijakan moneter di Indonesia, penelitian berikutnya juga bisa meneliti peran bank syariah atau bank konvensional bagi transmisi kebijakan moneter ganda di Indonesia, dan juga bisa melakukan penelitian efektivitas kebijakan moneter syariah di Indonesia, mengingat di Indonesia menjadi negara yang jumlah penduduk Muslim terbanyak kedua di dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal Ilmiah

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Anisa Mawaddah Nasution, & Batubara, M. (2023). Penerapan Kebijakan Moneter Islam pada Sistem Perekonomian Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 144–154. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7665>
- Arafah, S. (2023). Pengenalan Kebijakan Moneter Dalam Memelihara Kestabilan Nilai Tukar Rupiah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 81–94.
- Dini Abdianti, Anisa Restu, & Sholahuddin Al Ayyubi. (2023). Konsep Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(2), 106–120. <https://doi.org/10.59603/cuan.v1i2.20>
- Hubara, Z. A., Nurrahma, S. A., & Jannah, N. (2021). PENERAPAN KEBIJAKAN MONETER ISLAM PADA SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS TRIANGLE*, 2(4), Article 4.
- Imanuddin, M. (2019). Analisis Efektifitas Transmisi Moneter Ganda Melalui Jalur Kredit dan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2011-2018. *Journal Of Islamic Economics and Filantropy*, 2(3).
- Muhammad, F., Ab Rahman, A., & Azam Sulaiman, A. (2014). The roles of domestic and foreign Islamic banks in Malaysian monetary transmission. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(2), 161–169. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-11-2011-0084>
- Rahmawaty, A. (2013). *UANG DAN KEBIJAKAN MONETER DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. 1.*
- Siregar, E. Y. (2021). Kerangka Kerja Kebijakan Moneter Dalam Islam. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/jiq.v17i2.14154>
- Suaidi. (2023). Studi Perbandingan Sistem Moneter Keuangan Syariah dengan Sistem Konvensional. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 2(6).
- Sudarsono, H. (2017). Analisis efektifitas transmisi kebijakan moneter konvensional dan syariah dalam mempengaruhi tingkat inflasi. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 53–64. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol3.iss2.art1>
- Sugianto, S. (2015). Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia Melalui Sistem Moneter Syariah. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/hf.v2i1.178>

- Sukmana, R., & Kassim, S. H. (2010). Roles of the Islamic banks in the monetary transmission process in Malaysia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(1), 7–19. <https://doi.org/10.1108/17538391011033834>
- Syapriatama, I. (2017). TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER JALUR PEMBIAYAAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *IQTISHADUNA*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v8i1.356>
- Trianto, B., & Al-Bahi, M. (2021). TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER SYARIAH DI INDONESIA: REVIEW LITERATUR. *Al-Amwal*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.36341/al-amwal.v10i2.209>
- Wahyudi, A. (2013). KEBIJAKAN MONETER BERBASIS PRINSIP-PRINSIP ISLAM. *Justicia Islamica*, 10(1). <https://doi.org/10.21154/justicia.v10i1.142>
- Widiarsa. (2019). Kajian pustaka (literature review) sebagai layanan intim Pustakawan berdasarkan kepakaran dan minat Pemustaka. *Media Informasi*, 28(1), 111–124. <https://doi.org/10.22146/mi.v28i1.3940>
- Zulhibri, M. (2018). The impact of monetary policy on Islamic bank financing: Bank-level evidence from Malaysia. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 23(46), 306–322. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-01-2018-0011>

#### **Buku**

- Ascarya. (2010). Peran Perbankan Syariah dalam Transmis Kebijakan Moneter Ganda. *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank Indonesia*.
- Prasetyo, A. (2017). PERAN UANG DALAM SISTEM MONETER ISLAM. *Majalah Ekonomi*, 1411.
- Warjiyo, P., & Solikin. (2003). *Kebijakan Moneter di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Keanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.